

BAB III
PEMBAHASAN
KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF
DALAM PENINGKATAN POTENSI PERTANIAN

Penelitian tentang “ Kepemimpinan Transformatif Kepala Desa Dalam Peningkatan Potensi Pertanian Pada Tahun 2015-2017 (Studi Kasus Di Desa Gegesikkidul, Kecamatan Gegesik, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat), merupakan topik yang sangat menarik untuk mengetahui implementasi kepemimpinan transformatif yang dilakukan oleh kepala desa dalam peningkatan potensi pertanian.

Pada bab ini, menjelaskan hasil (*output*) penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, melalui observasi, wawancara dan pengumpulan data, kemudian diolah melalui analisis dengan menggunakan teori-teori yang digunakan berdasarkan definisi operasional yang telah dituangkan pada pembahasan sebelumnya. Penelitian ini akan menguraikan kepemimpinan transformatif kepala desa dari aspek *Attributed Charisma*, *Inspirational Motivation*, *Intellectual Stimulation*, dan *Individualized Consideran* dalam peningkatan potensi pertanian pada tahun 2015-2017, dimana pada tahun tersebut terdapat hal-hal yang menarik, seperti peningkatan jumlah petani penggarap sawah, yang tidak pernah terjadi pada tahun-tahun sebelumnya, yang berdampak terhadap peningkatan

hasil produksi pertanian, hingga melampaui rata-rata per tahun yaitu 1.695,05 ton padi kering giling.

Pada tahun 2015 jumlah petani penggarap sawah sebanyak 374 orang (tahun sebelumnya hanya 345 orang), dapat menghasilkan 1.760,00 ton padi kering giling (tahun sebelumnya hanya mencapai 1.658,31 ton), tahun 2016 jumlah petani penggarap sawah bertambah menjadi sebanyak 378 orang, dapat menghasilkan 1.780,24 ton padi kering giling , dan pada tahun 2017 jumlah petani penggarap sawah bertambah menjadi sebanyak 384 orang, dapat menghasilkan 1.820,44 ton padi kering giling sebagaimana tertera pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1
Keadaan Petani Penggarap Sawah dan Hasil Pertanian
Desa Gegesikkidul Musim Tanam 2009-2017

No	Musim Tanam (MT)	Jumlah Petani Penggarap Sawah	Hasil Padi Kering Giling (Ton)
1	2009	311	1.617,24
2	2010	321	1.629,62
3	2011	335	1.642,31
4	2012	345	1.672,31
5	2013	359	1.674,63
6	2014	345	1.658,31
7	2015	374	1.760,00
8	2016	378	1.780,24
9	2017	384	1.820,78
Total			15.255,44
Rata-Rata Per Tahun			1.695,05

(Sumber : Data Desa Gegesikkidul)

A. *Attributed Charisma*

Attributed charisma merupakan ciri dari Kepemimpinan transformatif, dimana sosok pemimpin yang membuat para bawahannya mengagumi, menghormati dan mempercayainya, sehingga pemimpin merupakan sosok ideal yang dapat dijadikan sebagai panutan ataupun contoh bagi bawahannya.

Drs. H. Khaerudin, salah seorang tokoh masyarakat dan juga sebagai anggota LPMD, mengungkapkan bahwa berdasarkan persepsi masyarakat desa Gegesikkidul, Rahmat termasuk sosok pemimpin yang baik, sehingga para pegawai desa (perangkat desa) mengagumi, menghormati, dan mempercayainya, karena ide atau gagasan yang diucapkan selalu dapat direalisasikan dengan baik, salah satu contoh pada tahun 2015, beliau menyampaikan dan berjanji kepada masyarakat untuk melakukan rehab (perbaikan) Gedung Lumbung desa yang dilengkapi dengan ruang sekretariat, termasuk sarana dan prasarana yang dibutuhkan agar pengelolaan lumbung desa menjadi lebih baik dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

Bukan hanya janji-janji kosong, tetapi Rahmat benar-benar merealisasikan apa yang pernah diucapkan, sehingga dengan berbagai bentuk partisipasi gotong royong masyarakat merenovasi lumbung desa dapat terwujud, lengkap dengan ruang kesekretarian, termasuk sarana dan prasarana yang dibutuhkan, seperti meja, kursi, komputer dan lain sebagainya, sehingga masyarakat khususnya para petani

merasa terlayani dengan baik. karena beliau menganggap dirinya adalah sebagai kepala pelayan masyarakat. yang harus melakukan pelayanan sebaik-baiknya kepada masyarakat yang dipimpinnya.

Lebih jauh H. Khaerudin mengungkapkan bahwa, dalam peningkatan potensi pertanian di desa Gegesikkidul, Rahmat selalu memprakarsai untuk melakukan percontohan terhadap ide-ide atau gagasan-gagasan baru yang dilontarkan kepada masyarakat khususnya para petani, seperti pola tanam dengan sistem Legowo (jarak tanam dengan menggunakan interval), penanaman jenis padi varietas unggul (Mikongga, Inpari 32, Inpari 33). Dengan memberikan contoh tersebut para petani mengagumi, menghormati, dan mempercayai kepemimpinan Rahmat selaku kepala desa Gegesikkidul. mengagumi, menghormati, dan mempercayainya.

Tarmani dan rekan perangkat desa mengatakan, bahwa Rahmat selaku kepala desa banyak sekali memberikan contoh-contoh melakukan pola tanam, teknis pemeliharaan dan lain sebagainya kepada masyarakat tani dan ternyata hasilnya lebih baik dari sebelumnya, bahkan termasuk tanaman palawijapun beliau selalu mengawali menanam sebagai percontohan.

Rahmat, mengungkapkan bahwa selama menjabat sebagai kepala desa mulai periode I, tahun 2009-2015 dan periode ke II, tahun 2015-2021, dirinya mendapat kepercayaan, dikagumi, dan dihormati oleh para pegawai desa dan masyarakatnya, karena berpegang kepada

sikap dan perilaku yang dapat mendorong bawahan dalam hal ini pegawai desa dan juga masyarakat untuk berbuat sesuatu yang terbaik. Sikap dan perilaku tersebut adalah berupa penteladanan, kejujuran, kewibawaan, dan memiliki semangat.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menganalisis bahwa Rahmat memiliki karakter yang menggambarkan pemimpin transformatif dari aspek *Attributed Charisma*. Aspek tersebut digambarkan sebagai perilaku pemimpin yang membuat para bawahannya mengagumi, menghormati, dan sekaligus mempercayainya. Ia bersikap konsisten dengan apa yang diucapkannya dan berkomitmen untuk merealisasikan apa yang telah diucapkannya. Implikasi yang timbul adalah partisipasi masyarakat yang berdampak terhadap peningkatan potensi pertanian yang menguntungkan bagi masyarakat dan pemerintah.

1.1 Penteladanan

Penteladanan merupakan sikap dan perilaku yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin, untuk dapat memberikan contoh terhadap yang dipimpinnya atau bawahannya dalam menumbuhkan dan membangun semangat kerja yang optimal.

H. Mansur, seorang budayawan dan juga selaku tokoh masyarakat, serta sebagai anggota Kelompok Tani di desa Gegesikkidul, mengungkapkan bahwa Rahmat selaku pemimpin di desa Gegesikkidul telah banyak melakukan

penyelidikan terutama di bidang pertanian, seperti memberikan contoh menanam padi dengan jenis bibit baru (unggul), semula para petani menggunakan bibit pada satu jenis, tetapi setelah diberikan contoh dengan jenis yang lain mereka akhirnya mengikuti jejak Rahmat, karena ternyata dengan menggunakan jenis varietas unggul kualitas hasilnya lebih baik dari yang mereka lakukan sebelumnya.

Lebih lanjut H. Mansur menyampaikan bahwa Rahmat banyak sekali melakukan penyelidikan terhadap masyarakat, sebagaimana yang dilakukan, hampir setiap musim tanam tiba, Rahmat selalu mendahului melakukan penggarapan sawah miliknya, dengan harapan dapat meningkatkan semangat masyarakat untuk segera turun ke sawah melakukan aktivitas. Dalam melakukan penyelidikan bukan saja kepada para petani tetapi diawali dengan melakukan penyelidikan kepada para pegawai desa selaku bawahannya, sehingga mereka dapat melakukan tugas sehari-hari dengan baik. Salah satu contoh yang dilakukannya adalah hadir ke kantor selalu lebih awal, sehingga sikap dan perilaku seperti dicontoh oleh para pegawainya, mereka akan malu sendiri ketika hadir tidak tepat waktu.

Wira Kusuma, selaku Kepala Dusun I, mengungkapkan bahwa selama ini masyarakat selalu mengikuti apa yang pernah

dicontohkan oleh Rahmat, sehingga nampak keharmonisan yang baik antara pemerintah desa dengan seluruh elemen masyarakat yang ada. Salah satu contoh, Rahmat selalu mendahului pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) sebagai bentuk ketaatan kepada pemerintah yang merupakan kewajiban bagi setiap wajib pajak. Begitupun terhadap bentuk-bentuk partisipasi masyarakat seperti rereongan (urunan) dan lain sebagainya, beliau selalu tampil didepan untuk memberikan penteladanan bagi masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menganalisis bahwa Rahmat memiliki karakter yang menggambarkan pemimpin transformatif dari unsur aspek *Attributed Charisma*. Unsur tersebut digambarkan sebagai perilaku pemimpin yang membuat para bawahannya mengikuti apa yang telah Ia lakukan, sehingga nampak komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan (pegawai desa) dan masyarakat .

1.2. Kejujuran

Kejujuran merupakan sikap dan perilaku yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin, untuk dapat memberikan motivasi dan semangat kerja bawahannya dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Nurhusen, RS.SP, selaku tokoh masyarakat, dan juga selaku ketua BPD (Badan Permusyawaratan Desa) desa

Gegesikkidul, mengungkapkan bahwa sifat jujur yang tertanam dalam diri Rahmat selaku kepala desa, membuktikan bahwa selama menjabat sebagai kepala desa di Gegesikkidul sejak periode pertama dan dilanjutkan periode kedua, beliau tidak pernah tersangkut dalam hal penyimpangan anggaran, manipulasi kegiatan dan lain sebagainya. Selama kurun waktu 2 (dua) periode sebagai kepala desa, tidak pernah muncul kabar buruk mengenai kinerja yang dilakukannya, sehingga hal tersebut dapat memberikan motivasi dan semangat kerja bagi para pegawai desa dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Sukiman, selaku sekretaris desa Gegesikkidul mengungkapkan juga bahwa kejujuran seorang pemimpin merupakan modal dasar terhadap suksesnya tujuan yang ingin dicapai. Kejujuran merupakan pondasi yang harus dibangun oleh seorang pemimpin untuk mempertahankan eksistensi dan meyakinkan terhadap bawahannya.

Lebih lanjut Sukiman menyampaikan bahwa selama ini, Rahmat telah banyak melakukan berbagai upaya yang mengarah kepada kejujuran dan keterbukaan dalam pelaksanaan pembangunan di desa, diawali oleh adanya musyawarah perencanaan pembangunan desa (Musrenbangdes) yang melibatkan disamping aparatur pemerintahan desa, juga melibatkan seluruh unsur masyarakat, seperti tokoh masyarakat,

tokoh agama, tokoh pemuda, budayawan, kelompok tani dan lain sebagainya.

Tarmani, salah seorang pegawai desa yang pernah mengikuti pelatihan perencanaan partisipatif pembangunan Masyarakat Desa (P3MD) yang diselenggarakan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Cirebon, menyampaikan bahwa masyarakat dapat melakukan musyawarah untuk merumuskan dan merencanakan pembangunan yang akan dilaksanakan di desa Gegesikkidul dengan menggunakan metode P3MD yaitu penyusunan perencanaan pembangunan desa dengan melihat tiga unsur pokok yaitu sketsa desa, kalender musim, dan bagan kelembagaan, sehingga perencanaan pembangunan yang dilakukan dapat menjawab permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

Lebih lanjut, Tarmani menyampaikan bahwa dalam penyusunan perencanaan pembanguna desa, masyarakat dapat mengetahui dan memahami secara menyeluruh tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Anggaran pendapatan desa tersebut berasal dari 6 (enam) sumber yaitu: Pendapatan Asli Desa (PAD), Alokasi Dana Desa (ADD), Bagian Dari Hasil Retribusi Daerah (PBH), Bantuan Propinsi

(PHP), Dana Desa (DDS), dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (Silpa).

Sedangkan belanja desa, diperuntukkan untuk membiayai 4 (empat) bidang, yaitu: Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa, Bidang Pembangunan Desa, Bidang Pembinaan Kemasyarakatan, dan Bidang Pemberdayaan Masyarakat, sebagaimana tertera pada tabel 3.2, sebagai berikut:

Tabel : 3.2
Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDes)
Desa Gegesikkidul Tahun 2018

No	Uraian	Jumlah (Rp)
A. Pendapatan		
1	Pendapatan Asli Desa (PAD)	528.810.986
2	Alokasi Dana Desa (ADD)	388.269.000
3	Bagian Dari Hasil Retribusi Daerah (PBH)	46.827.000
4	Bantuan Propinsi (PHP)	115.000.000
5	Dana Desa (DDS)	856.922.000
6	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (Silpa)	3.000.000
	Total	1.937.828.986
B. Belanja		
1	Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa	693.636.986
2	Bidang Pembangunan Desa	999.599.600
3	Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	86.852.500
4	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	157.739.900
	Total	1.937.828.986

(Sumber : Data Desa Gegesik Kidul)

Rahmat mengatakan, bahwa dalam pengelolaan keuangan desa, asas yang paling pertama dan utama adalah kejujuran dan keterbukaan dengan masyarakat, sehingga

masyarakat mengetahui secara jelas tentang anggaran belanja desa yang akan di gelar dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat yang terangkum dalam 4 (empat) besaran kegiatan, sesuai dengan yang diamanatkan oleh Peraturan Pemerintah nomor 43, tahun 2014, tentang pelaksanaan Undang-undang Desa.

Budi Utomo, selaku tokoh masyarakat dan juga sebagai Ketua Kelompok Tani “Sri Agung I” mengungkapkan bahwa, kami sebagai kelompok tani sangat menghormati dan mengagumi, serta percaya dengan sepenuh hati kepada kepemimpinan Rahmat selaku kepala desa Gegesikkidul, dirinya begitu transparan terhadap anggaran yang ada. Beliau selalu memperhatikan kami melalui program pemberdayaan masyarakat, yang didalamnya terdapat anggaran untuk peningkatan potensi pertanian, seperti pengadaan bibit, pengadaan sarana dan prasarana pertanian, dukungan penikusan, pengurusan saluran air persawahan (tersier dan skunder) dan lain-lain.

Ungkapan senada, disampaikan juga oleh Sambudi Ketua Kelompok Tani “Sri Bhakti III” bahwa kepemimpinan Rahmat merupakan sosok pimpinan yang dapat meningkatkan kepercayaan kami sebagai warga masyarakat petani, kepedulian yang begitu besar terhadap peningkatan potensi pertanian,

ucapannya selalu benar karena apa yang beliau ucapkan dapat dilaksanakan dengan baik, seperti pengadaan bibit, beliau mengatakan akan disiapkan oleh pemerintah desa, dan ternyata memang benar, pada saat musim penggarapan sawah tiba, bibit padi sudah dipersiapkan di Balai Desa, sehingga kami sebagai kelompok tani tinggal mengambil dan mengalokasikannya kepada para petani penggarap sawah.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menganalisis bahwa Rahmat memiliki karakter yang menggambarkan pemimpin transformatif dari unsur aspek *Attributed Charisma*. Unsur tersebut, yakni kejujuran digambarkan sebagai perilaku pemimpin yang membuat para bawahannya termotivasi untuk melakukan tugas dan pekerjaannya dengan baik.

1.3. Berwibawa

Kewibawaan merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, untuk dapat memberikan motivasi dan semangat kerja bawahannya dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Nurhusen, RS.SP, selaku ketua BPD desa Gegesikkidul, mengungkapkan bahwa dalam mempertahankan kewibawaan sebagai seorang pemimpin, Rahmat selalu berupaya dengan melakukan berbagai aktivitas yang tidak pernah mengecewakan masyarakat, sebagai contoh beliau selalu hadir dalam kegiatan

kemasyarakatan, seperti kegiatan di masjid, musholla, di sawah dengan para petani, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang diselenggarakan oleh masyarakat, dengan demikian Rahmat merupakan sosok pemimpin yang berwibawa dimata masyarakat.

Aryadi, selaku Kasi Pemerintahan, merasa bangga mempunyai seorang pemimpin yang berwibawa, baik di hadapan masyarakat maupun para pegawai desa selaku bawahan, karena bagaimanapun seorang pemimpin dituntut untuk dapat bersikap tegas dan beribawa terhadap bawahannya atau pegawainya, sehingga akan tercipta hubungan vertikal yang baik antara pemimpin dan bawahannya.

Rahmat mengatakan, bahwa dalam melaksanakan kepemimpinannya selaku kepala desa, kewibawaan bukan target dari pemerintah desa melainkan bagaimana kami (perangkat desa) bekerja sama dengan baik bersama masyarakat, masyarakat sendiri yang akan menilai baik dan buruknya, yang terpenting adalah bagaimana pemerintah desa melakukan pelayanan terbaik terhadap masyarakat, bekerja dengan ikhlas berdasarkan hati nurani untuk melayani masyarakat.

Dalam hal ini, betapa sulitnya Rahmat selaku kepala desa untuk dapat mempertahankan kewibawaannya terhadap pegawai dan masyarakatnya karena dalam keseharian Rahmat tidak merasa bahwa dirinya adalah orang nomor satu di desa Gegesikkidul, dirinya menganggap bahwa semua bawahannya adalah sebagai seorang teman (*partnership*).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menganalisis bahwa Rahmat memiliki karakter yang menggambarkan pemimpin transformatif dari unsur aspek *Attributed Charisma*. Unsur tersebut digambarkan seorang pemimpin dituntut untuk dapat bersikap tegas dan beribawa terhadap bawahannya atau pegawainya, sehingga akan tercipta hubungan vertikal yang baik antara pemimpin dan bawahannya.

1.4 Memiliki Semangat

Semangat yang tinggi merupakan kunci sukses bagi seorang pemimpin dalam memimpin organisasi dan para pegawainya, untuk dapat melaksanakan kegiatan sehari-hari dengan baik.

Sukiman, selaku sekretaris desa Gegesikkidul, memberikan apresiasi terhadap semangat yang dilakukan Rahmat, sebagai seorang pemimpin. Dalam berbagai kegiatan, ia selalu tampil baik kegiatan yang diselenggarakan pemerintah desa, maupun kegiatan yang diselenggarakan oleh masyarakat,

seperti kegiatan di tingkat RT, kegiatan di tingkat RW, maupun kegiatan di tingkat Dusun.

Lebih lanjut Sukiman menyampaikan bahwa semangat kepemimpinan Rahmat, ternyata dapat mewarnai etos kerja aparatur pemerintahan desa (pegawai desa) dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Hal senada juga disampaikan Aryadi, selaku Kasi Pemerintahan Desa Gegesikkidul, bahwa semangat yang tinggi kepala desa, timbul atas kesadaran dan ketulusan dalam melakukan pelayanan terhadap masyarakat, seperti pelayanan yang dilakukan pada malam hari di Kantor Desa Gegesikkidul, merupakan salah satu contoh kecil yang dilakukan oleh pegawai desa.

Aryadi menyampaikan bahwa hal yang sangat mendasar, kenapa kami (pegawai desa) mempunyai semangat yang tinggi dalam melayani masyarakat, tidak lain karena semangat yang dilakukan oleh Rahmat, sehingga kami timbul semangat untuk berbuat yang terbaik dalam melakukan pelayanan terhadap masyarakat, bahkan yang kami rasakan selaku pegawai desa menganggap bahwa masyarakat Desa Gegesikkidul adalah satu keluarga, dimana jika ada kesulitan maka kami akan bantu, jika membutuhkan pertolongan kami datang, dan selalu bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, termasuk yang berhubungan dengan peningkatan

potensi pertanian, seperti ketika masyarakat petani mengalami kesulitan air untuk mengairi sawah, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menganalisis bahwa Rahmat memiliki karakter yang menggambarkan pemimpin transformatif dari unsur aspek *Attributed Charisma*. Unsur tersebut digambarkan seorang pemimpin yang memiliki semangat yang tinggi yang timbul atas kesadaran dan ketulusan dalam melakukan pelayanan terhadap masyarakat, seperti pelayanan yang dilakukan pada malam hari di Kantor Desa Gegesikkidul, merupakan salah satu contoh kecil yang dilakukan oleh pegawai desa.

B. Inspirational Motivation

Inspirational Motivation, merupakan dorongan dan motivasi terhadap peningkatan kinerja yang berasumsi dari beberapa inspirasi seorang pemimpin. Pemimpin dapat memotivasi seluruh bawahannya untuk memiliki komitmen terhadap visi organisasi dan mendukung semangat tim dalam mencapai tujuan-tujuan yang ingin dicapai.

Supriyana, S.Pd.I, selaku Kaur Perencanaan Desa Gegesikkidul, mengungkapkan bahwa Dalam peningkatan potensi pertanian di desa Gegesikkidul, Rahmat selaku kepala desa banyak memberikan dorongan dan motivasi kepada masyarakat petani, terutama ketika memulai masa tanam, terutama ketika musim tanam tiba, Rahmat selalu menyerukan kepada masyarakat agar segera turun ke sawah untuk

memulai menggarap sawah dengan serempak. Hal ini dilakukan agar para petani penggarap sawah semuanya mendapat air yang cukup, sehingga hasil panen akan lebih baik, karena tidak kekurangan air.

Rahmat menjelaskan bahwa tidak semudah itu untuk menumbuhkan motivasi kepada masyarakat khususnya para petani, kalau dirinya tidak terjun langsung ke sawah untuk memulai melakukan pengolahan lahan pertanian yang akan ditanami padi, sehingga dengan melihat dan menyaksikan langsung, mereka terdorong dan tumbuh motivasi untuk melakukan yang terbaik buat mereka. Lebih lanjut Rahmat menjelaskan bahwa upaya untuk menumbuhkan motivasi masyarakat, selaku kepala desa harus memiliki kemauan yang keras dengan cara yang bijak melakukan inspirasi kepada masyarakat. Adapun cara yang dilakukan diantaranya yaitu memberikan motivasi, memberikan inspirasi, dan meningkatkan rasa optimisme.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menganalisis bahwa Rahmat memiliki karakter yang menggambarkan pemimpin transformatif dari aspek *Inspirational Motivation*. Aspek tersebut digambarkan sebagai perilaku pemimpin yang dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada bawahannya dalam hal ini adalah pegawai desa dan masyarakat.

1.1. Memberikan Motivasi

Pemberian motivasi terhadap bawahan, merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin dalam melakukan pembinaan dan arahan kepada bawahannya.

Kurnadi, salah seorang Ketua Kelompok Tani “Sri Bhakti I”, mengungkapkan bahwa, dalam melakukan upaya peningkatan potensi pertanian di desa Gegsikkidul, Rahmat melakukan berbagai upaya diantaranya adalah tidak segan-segan pada setiap kesempatan, beliau selalu memberikan motivasi kepada kami sebagai masyarakat petani untuk bersama-sama melakukan kegiatan pemberdayaan di bidang pertanian.

Antono, selaku kepala dusun V, juga menyampaikan bahwa dorongan motivasi yang dilakukan oleh Rahmat, adalah melalui forum pertemuan baik internal maupun eksternal. Di akhir pertemuan, Rahmat selalu memberikan motivasi kepada seluruh peserta untuk tetap semangat dan ikhlas dalam bekerja, disamping itu beliau juga selalu melontarkan *statement* berupa kata-kata penyemangat, seperti “jangan pantang menyerah”, “mari bangun desa Gegsikkidul, desa kita tercinta” dan lain sebagainya. Hal tersebut setidaknya dapat mendorong mereka untuk dapat bekerja dengan sebaik-baiknya dengan berpedoman kepada aturan yang berlaku.

Lebih jauh Antono mengungkapkan, bahwa dengan kepemimpinan Rahmat, terdapat hal-hal yang menarik karena beliau selalu memberikan petunjuk dan arahan kepada aparatur pemerintahan desa dan masyarakatnya untuk melakukan yang terbaik, dengan harapan agar mereka menjadi pribadi dan masyarakat yang tahu dan mampu untuk melaksanakan pembangunan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, Seperti halnya dengan memberikan wawasan, pengetahuan dan teknologi yang baru dalam bidang pertanian, dengan tujuan agar masyarakat khususnya para petani dapat bersaing sesuai dengan perkembangan zaman, termasuk memperkenalkan pasar *online* dalam rangka mempermudah transaksi jual beli hasil pertanian secara efektif dan efisien.

Dalam hal ini, Rahmat selaku kepala desa Gegesikkidul, menganggap penting untuk berbuat sesuatu disela-sela melakukan pembinaan terhadap aparatur pemerintahan desa dan masyarakatnya, dirinya selalu memberikan pesan-pesan moral atau motivasi yang bernuansa agamis kepada mereka untuk berfikir positif (*positive thinking*) dalam rangka pembentukan karakter atau pribadi muslim yang berakhlaqul karimah.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menganalisis bahwa Rahmat memiliki karakter yang menggambarkan Pemimpin Transformatif dari unsur aspek *Inspirational*

Motivation . Unsur tersebut digambarkan seorang pemimpin yang memberikan petunjuk dan arahan kepada aparatur pemerintahan desa dan masyarakatnya untuk melakukan yang terbaik, dengan harapan agar mereka menjadi pribadi dan masyarakat yang tahu dan mampu untuk melaksanakan pembangunan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, Seperti halnya dengan memberikan wawasan, pengetahuan dan teknologi yang baru dalam bidang pertanian.

1.2 Memberikan Insprasi

Seorang pemimpin yang berkhariisma adalah pemimpin yang dapat memberikan inspirasi terhadap para bawahannya dan para bawahannya juga merasa terinspirasi dari perkataan dan tindakan sang pemimpin.

Rasita, salah sorang tokoh masyarakat yang juga sebagai ketua Kelompok Tani “Sri Bhakti II”, mengungkapkan bahwa Peningkatan usaha di bidang pertanian yang dilakukan oleh Rahmat, tidak lain adalah sebuah inspirasi yang diberikan kepada kami selaku kelompok tani. Beliau melakukannya melalui sikap, perilaku, dan sopan santun, sehingga disadari atau tidak, mereka juga merasa terinspirasi oleh sikap dan periku kepala desa tersebut.

Nika Yuliah, salah seorang staff pegawai desa Gegesikkidul yang berpendidikan SMA, menyampaikan bahwa

dirinya merasa kagum terhadap jiwa kepemimpinan Rahmat, selaku pemimpinnya. Beliau selalu berkata apa adanya, dengan tutur kata yang halus dan tidak pernah menyinggung perasaan orang lain.

Dalam setiap kesempatan selalu melontarkan berbagai bentuk inspirasi, berupa ide-ide atau gagasan-gagasan yang menarik untuk dapat melakukan sesuatu yang terbaik dalam melayani kebutuhan masyarakat, termasuk didalamnya adalah ide-ide atau gagasan-gagasan terhadap peningkatan hasil pertanian di desa Gegesikkidul.

Karyina, selaku Kasi Kesra desa Gegesikkidul, mengungkapkan bahwa, Kepemimpinan Rahmat memiliki daya ungkit yang besar untuk menggali potensi sumberdaya alam yang ada, salah satunya adalah bidang pertanian yang sangat berpotensi untuk dikembangkan di desa Gegesikkidul. Dalam hal ini dibutuhkan *Inspirational Motivation*, yang dijadikan sebagai parameter untuk mendorong dan memotivasi kinerja pegawai desa dan masyarakat untuk memiliki semangat dalam pengelolaan potensi pertanian.

Lebih lanjut Karyina menjelaskan bahwa berkat kepemimpinan Rahmat dalam pengelolaan potensi pertanian telah menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan, sejak tahun 2009-2017 produksi pertanian di desa Gegegesikkidul

telah mencapai rata-rata pertahun 1.695,05 ton padi kering giling (PKG), terlebih pada tahun 2015-2017 hasil produksi pertanian nampak terjadi peningkatan yang signifikan karena pada tahun tersebut produksi pertanian berada pada posisi diatas rata-rata, pada tahun 2015 produksi pertanian menghasilkan 1.760,00 ton PKG, tahun 2016 produksi pertanian menghasilkan 1.780,24 ton PKG, dan pada tahun 2017 produksi pertanian menghasilkan 1.820,78 ton PKG.

Drs. H. Khaerudin, selaku tokoh masyarakat desa Gegesikkidul, mengungkapkan tentang *Inspirational Motivation* kepemimpinan Rahmat selaku kepala desa Gegesikkidul, dengan memberikan ilustrasi tentang hasil produksi pertanian pada tahun 2015 di desa Gegesikkidul, bahwa dengan menanam 0,7 hektar pada lahan pertanian, hanya membutuhkan benih (bibit padi) sekitar 10 kg saja. Selanjutnya dari 10 kg benih tersebut dapat menghasilkan sekitar 40 kwintal atau 4 ton padi. Beliau menjelaskan lebih lanjut bahwa, hal ini dapat dikalkulasikan dengan jumlah penduduk yang berjumlah 5.849 jiwa dengan luas areal tanah 440 ha. Jadi, luas areal sawah berjumlah 440 ha dikali dengan jumlah benih padi yang dihasilkan 4 ton = (440 x 4 ton = 1.760 ton padi).

Jika 1.760 ton tersebut dirubah menjadi Kg, maka menjadi 1.760.000 Kg, kemudian di bagi dengan jumlah

penduduk desa 5.849 jiwa ($1.760.000 \text{ kg} : 5.849 \text{ jiwa} = 300 \text{ Kg}$ padi perjiwa). Artinya masyarakat Desa Gegesikkidul sudah memiliki ketahanan pangan yang cukup atau dengan kata lain dari hasil potensi pertanian pemerintah desa Gegesikkidul telah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. *Inspirational Motivation* yang dilakukan Rahmat tersebut, dapat menggugah para petani untuk meningkatkan semangat melakukan aktifitas pengelolaan lahan pertanian mereka.

Supriana, S.Pd.I, selaku Kasi Perencanaan, juga mengagumi konsep-konsep dasar pengembangan terhadap potensi pertanian, karena begitu luas areal tanah pertanian yang belum dimanfaatkan oleh masyarakat secara optimal ketika selesai panen padi (pasca panen). Salah satu contoh bentuk inspirasi yang dilontarkan Rahmat, yaitu tentang pemanfaatan lahan pertanian ketika pasca panen padi, tidak dibiarkan begitu saja tetapi pemerintah desa memberikan bentuk inspirasi kepada masyarakat, bahwa betapa indahnya kalau setelah selesai tanam padi kemudian dilanjutkan dengan bertanam berbagai jenis tanaman palawija, seperti: Cabe, kacang kedelai, Kacang panjang, timun, jagung dan lain sebagainya.

Dalam hal ini, Rahmat, memberikan ilustrasi bahwa seorang pemimpin harus banyak memiliki pemikiran bagaimana caranya membuat masyarakat agar lebih sejahtera, dengan tidak

mengandalkan bertanam padi, sekalipun hasil pertanian sangat berlimpah, masyarakat diarahkan untuk melanjutkan aktivitasnya dengan bertanam palawija dan ternyata setelah dilakukan hasilnya sangat menguntungkan, sehingga masyarakat antusias melakukan upaya bertanam palawija, dengan demikian masyarakat petani khususnya dapat mempunyai penghasilan tambahan dari pengelolaan lahan pertanian tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menganalisis bahwa Rahmat memiliki karakter yang menggambarkan pemimpin transformatif dari unsur aspek *Inspirational Motivation*. Unsur tersebut digambarkan seorang pemimpin, melalui kepemimpinannya memiliki daya ungkit yang besar untuk menggali potensi sumberdaya alam yang ada, salah satunya adalah bidang pertanian yang sangat berpotensi untuk dikembangkan di desa Gegesikkidul.

1.3 Meningkatkan Rasa Optimisme

Rasa optimis diperlukan dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas, agar pekerjaan tersebut dapat diselesaikan tepat waktu dan memuaskan, dalam hal ini seorang pemimpin harus mampu menanamkan rasa optimisme yang kuat terhadap bawahan.

H. Ino Sutisno, selaku Kepala Dusun IV Desa Gegesikkidul dalam wawancaranya dengan peneliti, mengatakan

bahwa, untuk membangun rasa optimisme terhadap masyarakat, kita (pegawai desa) harus memberi contoh kepada masyarakat, sebagaimana yang dicontohkan oleh kepala desa, seperti melakukan tanam padi dengan sistem Jajar Legowo (interval jarak tanaman padi). Kami terlebih dulu memulainya dengan tanam padi sistem Jajar Legowo, hal ini dilakukan semata-mata membangun rasa optimisme kepada masyarakat tani untuk melakukan yang terbaik, dengan harapan hasil menjadi berlimpah. Ternyata sistem Jajar Legowo dengan menggunakan bibit padi varietas unggul, seperti Mikongga, Inpari, dan Ciherang kualitas dan kuantitas hasil panen lebih meningkat dibanding sebelumnya.

Lebih lanjut, Kaur Perencanaan Desa Gegesikkidul menyampaikan, bahwa Rasa optimis yang ditanamkan kepada masyarakat, harus diawali oleh optimisme dari dalam diri kita sendiri. Sebagai contoh, pada awal tahun 2011, dengan rasa optimis yang tinggi, Rahmat mencoba menanam tanaman palawija seperti cabai, jagung tomat dan sebagainya. Hasil bertanam palawija tersebut ternyata sangat menguntungkan (modal sedikit, keuntungan lebih banyak), Sehingga pada tahun-tahun berikutnya serta merta masyarakat dengan rasa optimisme yang tinggi melakukan juga bertanam palawija dengan berbagai jenis, dan ternyata sangat menghasilkan, sehingga sampai

sekarang masyarakat desa Gegesikkidul dikenal dengan masyarakat petani palawija.

Optimisme yang tinggi dari pemerintah desa ternyata mampu membentuk sikap positif dan keyakinan masyarakat terhadap keberhasilan sesuatu yang baru. Kini masyarakat desa Gegesikkidul tidak lagi bergantung pada hasil panen padi, tetapi masyarakat memiliki potensi lain yaitu pengembangan bercocok tanam palawija pasca panen padi, dengan menanam berbagai jenis tanaman palawija, seperti cabe, terong, jagung, kacang tanah, dan sebagainya.

Dalam peningkatan di bidang pertanian tersebut, Rahmat mempunyai pemikiran bahwa sebagai seorang pemimpin harus memiliki rasa optimisme terhadap sesuatu pekerjaan atau ide-ide untuk meraih hasil yang memuaskan. Dengan melihat perkembangan yang pesat, maka pemerintah desa membuat kebijakan untuk peningkatan dan pengembangan potensi pertanian dengan memberikan anggaran yang cukup besar melalui sektor pemberdayaan masyarakat. Upaya yang dilakukan Rahmat.

Karyina, selaku Kasi Kesejahteraan, mengungkapkan bahwa upaya Rahmat, selaku pemimpin kami tidaklah sia-sia sejak kepemimpinannya tahun 2009 sampai dengan sekarang, desa Gegesikkidul tercatat sebagai salah satu desa di Kabupaten

Cirebon yang telah berhasil memberdayakan masyarakat, dan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan beragam prestasi yang telah diraih, dari mulai administrasi desa, keamanan lingkungan, panen raya dan lain sebagainya, bahkan pada tahun 2014 desa Gegesikkidul telah berhasil meraih prestasi di ajang perlombaan desa Tingkat Provinsi Jawa Barat.

Rahmat, mengungkapkan bahwa masyarakat merasa bangga atas kerja keras yang dilakukan oleh pemerintah desa, karena ternyata optimisme kepemimpinannya, dapat menanamkan dan membangun rasa optimisme yang tinggi terhadap keberhasilan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai desa masyarakat selaku bawahannya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menganalisis bahwa Rahmat memiliki karakter yang menggambarkan pemimpin transformatif dari unsur aspek *Inspirational Motivation*. Unsur tersebut digambarkan seorang pemimpin, Rahmat dalam kepemimpinannya dapat menanamkan dan menumbuhkan motivasi sehingga rasa optimisme yang tinggi berhasil ditanamkan kepada masyarakat. Salah satu contoh, dengan rasa optimis yang tinggi, Rahmat mencoba menanam tanaman palawija seperti cabai, jagung tomat dan sebagainya. Hasil bertanam palawija tersebut ternyata sangat menguntungkan

(modal sedikit, keuntungan lebih banyak), Sehingga pada tahun-tahun berikutnya serta merta masyarakat dengan rasa optimisme yang tinggi melakukan juga bertanam palawija dengan berbagai jenis, dan ternyata sangat menghasilkan, sehingga sampai sekarang masyarakat desa Gegesikkidul dikenal dengan masyarakat petani palawija.

C. *Intellectual Stimulation*

Intellectual Stimulation, merupakan ciri model Kepemimpinan transformatif, dimana pemimpin dapat menumbuhkan kreativitas dan inovasi terhadap bawahannya, dengan mengembangkan pemikiran kritis dan pemecahan masalah menuju kearah yang lebih baik, sehingga seorang pemimpin harus memiliki kemampuan menumbuhkan ide-ide baru dan memberikan solusi yang kreatif terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi bawahan.

Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi aparatur pemerintahan desa (pegawai desa) terkadang menemui hambatan yang sulit untuk diselesaikan, sehingga dalam hal ini *intellectual stimulation* seorang pemimpin sangat dibutuhkan untuk dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi. Adapun kerangka perilaku atau indikator dari *intellectual stimulation* adalah sebagai berikut:

1.1 Inovatif

Inovasi adalah merupakan bentuk kreativitas yang dilakukan dalam peningkatan kinerja. Dalam hal ini kepala desa Gegesikkidul telah banyak melakukan inovasi yang mengarah kepada peningkatan hasil produksi pertanian, termasuk mengembangkan pemanfaatan lahan pertanian pasca panen.

Mari Kasmari, S.Pd, salah seorang tokoh masyarakat, mengungkapkan, bahwa Rahmat selaku kepala desa Gegesikkidul merupakan figur pemimpin yang mampu menumbuhkan kreativitas dan inovasi terhadap pengembangan potensi pertanian. Dulu, ketika selesai panen (pasca panen), hampir tidak ada kegiatan yang dilakukan oleh para petani, areal pertanian dibiarkan begitu saja, sehingga tidak nampak aktivitas yang dilakukan oleh para petani. Berkat kegigihan dan kerja keras, serta kesungguhannya, Rahmat berhasil menumbuhkan kreativitas masyarakat petani melalui sebuah inovasi yang dilakukan, yaitu dengan menggalakkan bertanam palawija pasca panen padi, dengan demikian para petani kembali dapat melakukan aktivitas dalam pengelolaan areal pertanian.

Inovasi tersebut, sebagaimana disampaikan oleh Mari, S.Pd, bahwa Rahmat selaku kepala desa Gegesikkidul telah melakukan berbagai inovasi sejak tahun 2011, dengan

pemanfaatan areal pertanian, khususnya areal tanah klaster I, yaitu areal tanah yang mudah mendapatkan air dari saluran primer (utama), Beliau melakukan inovasi dengan mendorong dan mengajak masyarakat untuk bertanam Palawija pasca panen padi, ternyata dapat menghasilkan nilai tambah bagi para petani dan juga dapat membantu terhadap peningkatan perekonomian masyarakat, sehingga desa Gegesikkidul dapat dikenal oleh masyarakat luas khususnya di Kabupaten Cirebon.

Sukimana, selaku sekretaris desa juga menambahkan bahwa, semangat dan kerja keras membangun yang dilakukan oleh pemerintah desa bersama-sama dengan masyarakat, menghasilkan sebuah prestasi yang mengejutkan, yaitu dengan terpilihnya Desa Gegesikkidul sebagai juara I lomba desa tingkat Kabupaten Cirebon pada tahun 2014, dan selanjutnya pada tahun yang sama, desa Gegesikkidul dinyatakan sebagai desa terbaik dalam ajang lomba Desa Tingkat Provinsi Jawa Barat, dengan mendapatkan Piala Penghargaan dari Gubernur Jawa Barat.

Tarmani, selaku kepala dusun III juga menyampaikan, bahwa, prestasi yang telah diperoleh tersebut merupakan penyemangat bagi kami (pegawai desa) untuk terus melakukan pelayanan terbaik kepada masyarakat. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pegawai desa semakin tinggi, oleh

karenanya sekecil apapun yang dilakukan oleh perangkat desa akan selalu diperhatikan oleh masyarakat. Oleh karena itu kami (pegawai desa) selalu berupaya untuk terus mencari inovasi terhadap pelaksanaan pembangunan yang berdampak kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

H. Janudi, selaku ketua LPMD desa Gegesikkidul mengungkapkan bahwa, kepemimpinan Rahmat sebagai seorang kepala desa, telah berhasil membangun opini atau pemikiran masyarakat untuk melakukan inovasi dalam pengelolaan lahan pertanian, dari cara-cara tradisional yang mereka lakukan kini beralih kepada cara-cara modern, seperti penggunaan traktor (dulu dengan tenaga kerbau), obat-obatan pestisida, pola tanam, penggunaan bibit varietas unggul dan lain sebagainya. Sehingga produksi pertanian dari tahun ke tahun selalu menunjukkan adanya peningkatan.

Lebih jauh Janudi menyampaikan bahwa, disamping hal tersebut Rahmat juga melakukan inovasi penyediaan pangsa pasar berupa Lumbung Desa untuk menampung hasil pertanian berupa Gabah Kering Giling (GKG), artinya gabah yang siap untuk di proses (di giling) menjadi beras. Dengan pengelolaan yang dilakukan secara profesional oleh pengurus lumbung, para petani mendapatkan berbagai kemudahan dalam melakukan penjualan dari hasil pertanian maupun hasil palawija.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menganalisis bahwa Rahmat memiliki karakter yang menggambarkan pemimpin transformatif dari unsur aspek *Intellectual Stimulation*. Unsur tersebut digambarkan seorang pemimpin yang telah berhasil membangun opini atau pemikiran masyarakat untuk melakukan inovasi dalam pengelolaan lahan pertanian, dari cara-cara tradisional yang mereka lakukan kini beralih kepada cara-cara modern, seperti penggunaan traktor (dulu dengan tenaga kerbau), obat-obatan pestisida, pola tanam, penggunaan bibit varietas unggul dan lain sebagainya. Sehingga produksi pertanian dari tahun ke tahun selalu menunjukkan adanya peningkatan.

1.2 Profesional

Profesionalisme adalah merupakan karakter yang dibutuhkan oleh seorang pemimpin dalam melaksanakan kepemimpinannya untuk dapat memisahkan urusan pribadi dengan urusan organisasi yang dipimpinnya.

Aryadi, selaku Kaur Pemerintahan mengatakan bahwa, sebagai pengelola pemerintahan desa, Rahmat, melakukan pekerjaannya sesuai dengan tugas, pokok dan fungsinya dengan berpedoman kepada aturan perundang-undangan yang berlaku, sehingga kegiatan pembangunan yang dilaksanakan berjalan dengan baik, sesuai dengan dokumen perencanaan yang telah

dibuat di tingkat desa, baik dokumen RPJMDes (Rencana pembangunan jangka menengah desa) maupun RPTDes (Rencana pembangunan tahunan desa). Dalam melaksanakan tugas-tugasnya, Rahmat, selalu berpegang kepada aturan yang telah dibuat di tingkat desa berupa Perdes (peraturan desa), seperti Perdes tentang Retribusi Pasar Desa, Perdes tentang Pengangkatan Pegawai Desa dan seterusnya. Semua itu dilakukan dalam rangka mempertahankan kredibilitas kinerja yang dilakukan secara profesional. Dengan memahami dan melaksanakan aturan yang ada, maka roda pemerintahan dapat berjalan dengan baik, sehingga desa tidak disibukkan dengan hal-hal yang bersifat melawan aturan atau hukum.

Sukanta, selaku sekretaris desa Gegesikkidul menambahkan bahwa, selama menjabat sebagai kepala desa, Rahmat selalu berpegang teguh kepada aturan yang ada dan berlaku, termasuk mengarahkan kepada kami (pegawai desa) agar senantiasa dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat selalu berpegang kepada aturan-aturan atau ketentuan-ketentuan yang berlaku, seperti persyaratan pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP), persyaratan pembuatan Kartu Keluarga (KK) dan lain sebagainya.

Rahmat, selaku kepala desa Gegesikkidul, selalu mengingatkan kepada dirinya dan bawahannya, agar dalam melaksanakan tugas, pokok dan fungsinya hendaknya dikejakan secara profesional. Dalam hal ini, beliau selalu menekankan kepada para pegawai desa untuk membaca dan mempejari aturan-aturan yang berhubungan dengan pekerjaannya masing-masing, termasuk didalamnya adalah tugas pokok pegawai desa yang berhubungan dengan peningkatan potensi pertanian di Desa Gegesikkidul.

Supriyana, S.Pd.I, selaku Kaur Perencanaan, mengungkapkan bahwa dalam peningkatan potensi pertanian, Rahmat membentuk Kelompok Tani sebanyak 8 (delapan) kelompok, dengan anggota rata-rata 92 orang per kelompok, dan luas wilayah garapan rata-rata 55 ha per kelompok, sebagaimana tertera pada tabel 3.3, sebagai berikut:

Tabel. 3.3
Data Kelompok Tani, Anggota, Dan Wilayah Kerja
Desa Gegesikkidul Tahun 2017

No	Nama Kelompok Tani	Nama Ketua Kelompok Tani	Jumlah Anggota (Orang)	Luas Wilayah Kerja (Ha)
1	Karya Bhakti I	Buwang	92	56
2	Sri Bhakti I	Kurnadi	91	59
3	Karya Bhakti II	Wartani	107	58
4	Sri Bhakti II	Rasita	87	54
5	Karya Bhakti III	Wiganda	104	47
6	Sri Bhakti III	Sambudi	130	55
7	Sri Agung I	Budi Utomo	68	55
8	Sri Agung II	Dawija	58	56

Jumlah	737	440
Rata-rata	92	55

(Sumber : Data Desa Gegesik Kidul)

Lebih lanjut Supriyana, S.Pd.I, mengungkapkan bahwa dengan dibentuknya Kelompok Tani, diharapkan para petani, baik petani sebagai penggarap sawah maupun petani sebagai buruh, dan juga petani penggarap sawah yang merangkap sebagai buruh, dapat terorganisir dengan baik, sehingga akan mempermudah terhadap proses peningkatan produksi pertanian.

Masing-masing kelompok bertanggungjawab terhadap anggotanya sesuai dengan lokasi yang telah ditentukan oleh pemerintah desa, Sehingga pengelolaan pertanian di desa Gegesikkidul ini dilakukan secara profesional. Dengan cara seperti ini dapat memberdayakan para petani dalam melakukan aktivitas pengelolaan areal pertanian.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menganalisis bahwa Rahmat memiliki karakter yang menggambarkan pemimpin transformatif dari unsur aspek *Intellectual Stimulation*. Unsur tersebut digambarkan seorang pemimpin yang telah mampu mengarahkan kepada pegawainya agar dalam melaksanakan tugas, pokok dan fungsinya dikerjakan secara profesional. Rahmat juga selalu menekankan kepada para pegawainya untuk banyak membaca dan mempelajari aturan-aturan yang berhubungan dengan pekerjaannya masing-masing,

termasuk yang berhubungan dengan peningkatan potensi pertanian di desa Gesikkidul.

1.3 Menjadi Pemimpin Yang Melibatkan Masyarakat

Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan tugas kepemimpinan, mutlak diperlukan dalam rangka mempercepat mewujudkan tujuan organisasi yang telah disepakati bersama, dengan demikian masyarakat dapat menunjukkan eksistensinya sebagai warga yang memiliki komitmen untuk bersama-sama membangun desa.

Supriyadi, S.Pd.I, mengungkapkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh Kepala Desa Gesikkidul selalu berorientasi pada prinsip dari, oleh dan untuk masyarakat. Sehingga dalam hal ini pemerintah desa selalu mengedepankan partisipasi aktif masyarakat sebagai ujung tombak pembangunan, dan merupakan bentuk loyalitas yang tinggi terhadap pengembangan potensi sumber daya alam yang ada, termasuk peningkatan potensi pertanian.

Keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat dalam peningkatan potensi pertanian merupakan modal dasar yang harus dimiliki, disamping semangat dan kerja keras untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat menuju kepada kemandirian masyarakat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh Pemerintahan Desa Gesikkidul.

Karyina, selaku Kasi Kesra Desa Gegesikkidul menambahkan, bahwa keterlibatan masyarakat, telah banyak hal-hal yang dilakukan terutama yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat, selalu dimotori oleh kepala desa, diantaranya adalah Penikusan (Pemberantasan hama tikus menjelang musim tanam), pengurusan saluran air baik saluran skunder maupun tersier, Mapag Sri (Kegiatan masyarakat menjelang panen raya), dan lain sebagainya, sehingga pada tahun 2015 dengan partisipasi aktif masyarakat, desa Gegesikkidul telah berhasil meraih prestasi melakukan kegiatan pemberantasan hama tikus (penikusan) menjelang musim tanam (penggarapan sawah).

Sukanta, selaku Sekertaris desa Gegesikkidul mengungkapkan bahwa masyarakat pada kegiatan penikusan tersebut banyak memberikan andil terutama makanan dan minuman, hampir semuanya berasal dari partisipasi warga masyarakat, masyarakat pribumi maupun warga masyarakat keturunan asing (etnis).

Kegiatan tersebut benar-benar menunjukkan partisipasi aktif masyarakat dengan melibatkan seluruh unsur masyarakat yang ada, termasuk pegawai desa, dan juga lembaga kemasyarakatan desa, bahkan Sukanta, lebih lanjut mengungkapkan bahwa kaum ibu-ibu juga ikut berperan aktif

turun ke sawah untuk bersama-sama melakukan kegiatan penikusan, kemudian dari kalangan pelajar ikut juga terjun ke sawah dengan diikuti oleh guru-guru atau pengajar sekolah, sehingga desa Gegesikkidul memperoleh predikat terbaik pada kegiatan pemberantasan hama tikus (penikusan) tingkat Kabupaten Cirebon dengan mendapat piala penghargaan dari Bupati Cirebon.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menganalisis bahwa Rahmat memiliki karakter yang menggambarkan Pemimpin Transformatif dari unsur aspek *Intellectual Stimulation*. Unsur tersebut digambarkan seorang pemimpin yang selalu mengedepankan partisipasi aktif masyarakat sebagai ujung tombak pembangunan, sekaligus merupakan bentuk loyalitas yang tinggi terhadap pengembangan potensi sumber daya alam yang ada, termasuk peningkatan potensi pertanian.

Keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat dalam peningkatan potensi pertanian tersebut merupakan modal dasar yang harus dimiliki, disamping semangat dan kerja keras untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat menuju kepada kemandirian masyarakat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pemerintahan desa Gegesikkidul.

1.4 Kreatif

Kreatif atau kreativitas adalah merupakan bentuk konkrit dari semangat yang tinggi dari seorang pemimpin yang dikembangkan melalui ide-ide baru untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat.

Ketua BPD desa Gegesikkidul, Nurhusen, mengatakan bahwa Desa Gegesikkidul adalah salah satu desa di Kabupaten Cirebon, yang telah banyak mendapat prestasi dari hasil pembangunan yang telah dilakukan terutama di bidang pertanian. Keberhasilan tersebut salah satu diantaranya adalah karena kreativitas dan semangat yang tinggi dari seorang kepala desa untuk mengelola sumberdaya yang ada. Tidak sedikit kreativitas yang dilakukan Rahmat, dalam peningkatan potensi pertanian, antara lain yaitu dengan menggabungkan pertanian dan teknologi, contohnya pemasaran hasil pertanian secara online, pemanfaatan teknologi pertanian seperti menggunakan traktor besar, menggunakan mesin tanam padi dan sudah menggunakan *power treaser* (mesin perontok padi)''.

Aryadi, selaku Kasi Pemerintahan Desa Gegesikkidul menyampaikan bahwa Rahmat selaku kepala desa Gegesikkidul dalam peningkatan potensi pertanian, beliau melakukan kreatifitas yang benar-benar dapat membantu masyarakat petani, yaitu pemanfaatan TTG (Teknologi Tepat Guna). Salah

satu contohnya adalah penggunaan Pestisida Nabati (PESNAB) yang telah diproses melalui hasil penelitian para ahli bidang pertanian, dengan menggunakan komposisi dari bahan-bahan alami.

Pestisida ini digunakan untuk mengurangi, mencegah dan membunuh hama dan penyakit pada tanaman padi. Disamping Pestisida Nabati, kreatifitas yang dilakukan Rahmat adalah menyediakan alat-alat pertanian seperti mesin penanam padi, traktor besar, *power treser* dan pompa semprot, sehingga masyarakat petani tidak mengalami kesulitan mencari alat-alat pertanian tersebut.

Jojo Suparjo, selaku Kadus II, menambahkan bahwa dengan *power treser* tersebut, desa Gegesikkidul memiliki satu langkah lebih maju daripada desa lainnya, karena kami melakukan kolaborasi antara pertanian dan teknologi sehingga memudahkan para petani dalam melakukan aktivitasnya. Banyak desa lain yang masih menggunakan tenaga *konvensional* seperti dalam membajak sawah (pengolahan areal pertanian sebelum tanam) masih menggunakan hewan kerbau, dan masih banyak menggunakan tenaga manusia yang membuat sangat tidak efisien serta memperbanyak dana yang dikeluarkan untuk membayar pekerja.

Lebih jauh Jojo menjelaskan bahwa kreativitas yang dilakukan oleh Rahmat, selaku kepala desa Gegesikkidul, terkadang berasal dari pengalaman sehari-hari yang dialami oleh bawahannya dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, karena beliau mau menerima dan mengembangkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru yang disampaikan oleh bawahannya, sepanjang rasional dan dapat dikerjakan sehingga dapat meningkatkan mutu kinerja organisasi.

Kepala desa turut berpartisipasi aktif terhadap ide atau gagasan baru yang mengarah pada sebuah inovasi yang berdampak terhadap peningkatan kinerja dan kesejahteraan masyarakat, antara lain Ide-ide atau gagasan dalam pengembangan potensi pertanian, antara lain dengan prinsip legowo (interval jarak tanam), dan sebagainya, ini membuktikan adanya kreativitas yang tinggi dari seorang pemimpin dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menganalisis bahwa Rahmat memiliki karakter yang menggambarkan pemimpin transformatif dari unsur aspek *Intellectual Stimulation*. Unsur tersebut digambarkan seorang pemimpin yang selalu melakukan kreatifitas yang benar-benar dapat membantu masyarakat petani, diantaranya adalah dengan pemanfaatan TTG (Teknologi Tepat Guna), seperti

penggunaan Pestisida Nabati (PESNAB) yang telah diproses melalui hasil penelitian para ahli bidang pertanian, dengan menggunakan komposisi dari bahan-bahan alami.

Pestisida ini digunakan untuk mengurangi, mencegah dan membunuh hama penyakit pada tanaman padi. Disamping Pestisida Nabati, kreatifitas yang dilakukan Rahmat adalah menyediakan alat-alat pertanian seperti mesin penanam padi, traktor besar, *power treser* dan pompa semprot, sehingga masyarakat petani tidak mengalami kesulitan mencari alat-alat pertanian tersebut.

D. Individualized Consideran (Pemberdayaan)

Individualized Consideran (Pemberdayaan), adalah merupakan upaya sebagai seorang pemimpin untuk bertindak sebagai pelatih dan penasehat bagi bawahannya. Rahmat, selaku kepala desa Gegesikkidul, digambarkan sebagai pemimpin yang mau mendengarkan dengan penuh perhatian masukan-masukan bawahannya dan secara khusus mau memperhatikan kebutuhan-kebutuhan bawahannya, sehingga tercipta interaksi yang baik antara pimpinan dan bawahan.

Interaksi inilah yang dapat meningkatkan semangat kerja yang dilakukan oleh bawahan, melalui pemberian penghargaan kepada anggota selaku bawahan, pelatihan dan pemberdayaan setiap anggotanya, partisipatif, dan adil.

1.1 Memberikan Penghargaan Kepada Anggota

Penghargaan kepada anggota adalah merupakan bentuk pujian dari seorang pemimpin kepada bawahannya, ketika pekerjaan telah diselesaikan dengan baik. Selain pujian yang diberikan, pemimpin juga akan mengapresiasinya dalam bentuk penghargaan.

Carli, selaku Kasi Pelayanan desa Gegesikkidul, mengungkapkan bahwa selama kepemimpinan Rahmat, dirinya sering mendapat pujian atau penghargaan terhadap pelaksanaan tugas sehari-hari dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat, seperti pembuatan KTP, pembuatan KK, Akte Lahir dan lain sebagainya, beliau selalu menyampaikan ucapan terima kasih kepada kami selaku bawahan yang telah melakukan pelayanan terhadap masyarakat dengan baik-baiknya, sehingga dapat meningkatkan kepuasan bagi masyarakat.

Penghargaan tersebut merupakan hal yang sangat diharapkan oleh unsur bawahan atas pekerjaan yang telah mereka lakukan. Menurut Rahmat, seorang bawahan tentunya merasa bangga apabila hasil pekerjaannya mendapat sanjungan dari atasannya.

Tarmani, selaku Kadus III, mengungkapkan bahwa ucapan terimakasih, merupakan ungkapan penghargaan yang selalu dirasakan oleh kami sebagai pegawai desa selaku

bawahannya, walaupun tidak berbentuk sertifikat atau sejenisnya, bahkan yang lebih menarik ketika kami telah melaksanakan tugas dengan baik beliau menyampaikan penghargaan kepada kami dalam bentuk makan bersama di suatu tempat sambil mengevaluasi hasil pekerjaan yang telah selesai kami lakukan. Selain itu terhadap bawahan yang berprestasi, beliau mengajak melakukan studi banding ke daerah lain, dengan tujuan mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan dari desa lain, untuk dikembangkan di Desa Gegesikkidul.

Buwang, selaku tokoh masyarakat yang juga merangkap sebagai ketua Kelompok Tani “Karya Bhakti I” mengatakan bahwa, dirinya pernah juga mendapat penghargaan dari Rahmat, selaku kepala desa Gegesikkidul atas prestasi yang telah diraih, yaitu kelompok Tani yang dipimpinnya, mampu meningkatkan hasil Palawija, sehingga kelompok tani yang lain belajar tentang teknis pengelolaan Palawija di kelompoknya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menganalisis bahwa Rahmat memiliki karakter yang menggambarkan pemimpin transformatif dari unsur aspek *Individualized Consideran*. Unsur tersebut digambarkan seorang pemimpin yang selalu memberikan penghargaan, walaupun tidak berbentuk sertifikat atau sejenisnya, tetapi Rahmat memberikan

penghargaan dalam bentuk lain, seperti makan bersama di suatu tempat, mengajak studi banding ke tempat lain, dan lain sebagainya.

1.2 Pelatihan Dan Pemberdayaan Kepada Anggota

Pelatihan dan pemberdayaan kepada anggota, adalah merupakan bentuk konsideran terhadap peningkatan sumber daya manusia (SDM) bagi bawahannya, yang akan berdampak terhadap aspek peningkatan kualitas kerja dan disiplin. Dua aspek tersebut merupakan modal dasar percepatan tujuan yang ingin dicapai oleh seorang pemimpin.

Sukiman, selaku Sekertaris desa Gegesikkidul, menjelaskan bahwa untuk melatih dan memberdayakan aparatur atau perangkat desa, kerap kali dilakukan oleh Rahmat, yaitu dengan mengadakan kegiatan peningkatan mutu dan kualitas perangkat desa dengan meminta fasilitas dari dinas instansi terkait, antara lain Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) Kabupaten Cirebon.

Selain di fasilitasi oleh Dinas terkait, juga di Fasilitasi oleh perangkat yang ada di tingkat Kecamatan Gegesik. Seperti Camat, Kasi Ekbang Kecamatan, Kepala UPTD Pertanian, Kepala UPTD Puskesmas, Kepala UPTD Kumpul Kwista, dan lain sebagainya. Mereka selalu meluangkan waktu ketika diminta untuk menyampaikan materi atau sebagai narasumber

pada kegiatan pelatihan dan pemberdayaan yang kami lakukan, sehingga telah banyak masyarakat petani termasuk pegawai desa yang telah mendapat pelatihan tersebut, sebagaimana tertera pada tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.4
Data Pegawai Desa Dan Masyarakat Tani Terlatih
Desa Gesesikkidul Tahun 2009 s.d 2017

No	Tahun	Unsur Pegawai Desa	Unsur Petani
1	2009	0	0
2	2010	0	0
3	2011	0	0
4	2012	0	0
5	2013	3	0
6	2014	3	50
7	2015	8	75
8	2016	10	120
9	2017	10	200

(Sumber : Data Desa Gesesikkidul)

Adapun tujuan dari kegiatan tersebut, lanjut Sukiman, yang terpenting adalah bagaimana perangkat desa mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan benar dan tepat waktu untuk dapat melakukan pelayanan kepada masyarakat.

Rahmat mengatakan bahwa kegiatan tersebut adalah dalam rangka menciptakan kondusifitas kerja dan menjalin hubungan kerjasama yang harmonis antar pegawai desa dalam, hubungan yang baik antar perangkat desa, antara lembaga desa, dan juga kepada masyarakat secara umum, sehingga mereka

merasa terayomi, disamping dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi mereka.

Wartani, selaku tokoh masyarakat dan juga selaku ketua Kelompok Tani “Karya Bhakti II “ mengungkapkan bahwa, selain kegiatan pelatihan, Rahmat juga menggelar kegiatan penyuluhan terhadap para kelompok tani, sehingga mereka dapat memahami bagaimana cara mempertahankan harga dari hasil pertanian agar tidak terlalu murah dan harga tidak dipermainkan oleh para tengkulak (pengepul hasil panen).

Salah satu contoh, ketika paska panen atau waktu panen harga padi anjlok atau turun karena hampir seluruh kawasan desa Gegesikkidul dan sekitarnya semuanya panen raya, sehingga serta merta harga merosot turun. Maka upaya yang dilakukan adalah kerjasama dengan BULOG, dengan membentuk SATGAS BULOG, dengan tujuan untuk membeli gabah kering dengan harga yang kompetitif sehingga kemakmuran masyarakat dapat terjaga dengan baik.

Lebih lanjut Wartani mengungkapkan, bahwa dalam rumus ekonomi dikatakan, jika barang banyak kebutuhan akan menjadi sedikit, maka harga akan turun dan jika barang sedikit kebutuhan menjadi banyak, maka harga akan naik, hal ini pun terjadi pada bidang pertanian. Semakin hasil padi banyak maka

harga turun, dan hasil padi sedikit, maka harga akan menjadi naik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menganalisis bahwa Rahmat memiliki karakter yang menggambarkan pemimpin transformatif dari unsur aspek *Individualized Consideran*. Unsur tersebut digambarkan seorang pemimpin yang selalu mengadakan kegiatan pelatihan dan penyuluhan terhadap para pegawai desa dan para kelompok tani, untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan, salah satu contoh dengan menyelenggarakan penyuluhan kepada para kelompok tani, mereka dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan di bidang pengelolaan produksi hasil pertanian, diantaranya pemahaman tentang bagaimana cara mempertahankan harga dari hasil pertanian agar tidak terlalu murah dan harga tidak dipermainkan oleh para tengkulak (pengepul hasil panen).

1.3 Partisipatif

Partisipatif adalah bentuk kebersamaan antara pimpinan dan bawahan yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk mengikut sertakan pegawai dan masyarakatnya untuk bersama-sama berperan aktif dalam kegiatan pembangunan dan proses pengambilan keputusan.

Jojo Suparjo, Kepala Dusun II desa Gegesikkidul, menyampaikan bahwa dalam segala bentuk kegiatan kemasyarakatan, Rahmat selalu melibatkan unsur-unsur yang ada, seperti Perangkat desa, BPD (Badan Permusyawaratan Desa), LPMD (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa), PKK (Pemberdayaan Keluarga Sejahtera), RT (Rukun Tetangga), RW (Rukun Warga), tokoh masyarakat, tokoh pemuda, tokoh ulama, dan lain sebagainya.

Salah satu contohnya adalah dalam kegiatan penyusunan perencanaan pembangunan desa, mereka diundang untuk bersama-sama merancang dan merumuskan kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan dengan menggunakan dana yang ada di desa, baik yang bersumber baik dari Pusat (Dana Desa), Pemerintah Kabupaten Cirebon (Alokasi Dana Desa), Bantuan Gubernur Jawa Barat (Bantuan Propinsi), dan dari pendapatan asli desa (PADes).

Sukiman lebih jauh menjelaskan bahwa, tingkat partisipasi kehadiran masyarakat dalam pelaksanaan MusrenbangDes selama kepemimpinan Rahmat sangat tinggi, rata-rata tingkat kehadiran dari tahun 2009-2017 mencapai angka 67 orang, dengan rician rata-rata laki-laki mencapai angka 46 orang, dan rata-rata perempuan mencapai angka 21 orang. Beliau menekankan kepada pegawai desa untuk

bertanggungjawab menghadirkan seluruh komponen yang ada, seperti ketua dan anggota BPD, ketua dan anggota LPMD, ketua dan anggota PKK, tokoh Agama, tokoh Masyarakat, tokoh pemuda, dan unsur-unsur yang lainnya seperti pengelola Lumbung, pengelola pasar desa dan seterusnya.

Tingkat partisipasi kehadiran peserta musyawarah dalam perencanaan pembangunan desa yang dilaksanakn oleh pemerintah desa Gegesikkidul tersebut dari tahun ke tahun semakin bertambah, termasuk partisipasi gender. Berdasarkan data yang ada menunjukkan bahwa sejak tahun 2015-2017 tingkat kehadiran perserta Musrenbangdes mencapai angka diatas rata-rata, baik kehadiran laki-laki maupun perempuan, sebagaimana tertera pada tabel 3.5, sebagai berikut:

Tabel 3.5
Data Tingkat Partisipasi Kehadiran Masyarakat
Dalam Kegiatan MUSRENBANGDES.
Desa Gegesikkidul Th. 2009-2017

No	Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	2009	54	9	63
2	2010	41	14	55
3	2011	38	11	49
4	2012	41	19	60
5	2013	46	24	70
6	2014	44	21	65
7	2015	47	28	75
8	2016	49	31	80
9	2017	55	29	84
Total		415	186	601
Rata-Rata		46	21	67

(Sumber : Data Desa Gegesikkidul)

Afendi, selaku Kaur keuangan desa Gegesikkidul, menambahkan bahwa seluruh elemen masyarakat secara pro aktif mengusulkan kegiatan pembangunan baik pembangunan infrastruktur maupun pemberdayaan masyarakat. Dengan Arif dan Bijaksana, Rahmat mampu memfasilitasi dengan menyusun skala prioritas pembangunan yang akan dilaksanakan. Disinilah interaksi sosial yang sangat baik antara pemerintah desa dengan masyarakat dalam merumuskan pembangunan yang akan dilaksanakan. Masyarakat merasa diperhatikan. diayomi dan dipenuhi kebutuhannya oleh pemerintah desa.

Rahmat, menyampaikan bahwa keberhasilan pembangunan merupakan usaha kita bersama dalam bentuk partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat, sehingga mereka harus di libatkan dalam pembangunan, karena partisipatif merupakan bentuk kepemimpinan dengan melibatkan atau mengikut sertakan pegawai-pegawainya atau orang-orang yang dipimpinya untuk bersama-sama berperan didalam proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menganalisis bahwa Rahmat memiliki karakter yang menggambarkan pemimpin transformatif dari unsur aspek *Individualized Consideran*. Unsur tersebut digambarkan seorang pemimpin

yang selalu memacu pegawainya untuk dapat melibatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan, terutama dalam kegiatan musyawarah perencanaan pembangunan desa yang diadakan setiap tahun, dengan tingkat partisipasi kehadiran peserta musyawarah dari tahun ke tahun semakin bertambah, termasuk partisipasi gender

1.4 Adil

Adil adalah merupakan salah satu sikap dan karakter yang harus di bangun oleh seorang pemimpin dalam mewujudkan kondusifitas kerja untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sukanta, sebagai sorang Kaur Tata Usaha dan Umum, menyampaikan kepada peneliti, bahwa selama ini prinsip-prinsip keadilan selalu di tegakkan oleh kepala desa, yang malas mendapatkan teguran, dan yang rajin mendapatkan penghargaan, sekalipun hanya ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya dari kepala desa. Kami selaku bawahan merasa bangga punya sosok pemimpin seperti itu. Dalam keseharian, Rahmat merupakan sosok yang sederhana, ramah dan santun. Beliau sangat peduli terhadap bawahannya. Pernah suatu hari salah sorang perangkat desa datang terlambat, dan oleh kepala desa, perangkat desa tersebut tidak dimarahi tetapi ditanya kenapa datang terlambat. Karena alasan istrinya sakit,

Rahmat mempersilahkan untuk kembali ke rumah mengurus istrinya yang sedang sakit.

Rasita, selaku ketua Kelompok Tani “Sri Bhakti II” mengungkapkan bahwa dirinya sangat menghormati, dan mengagumi kepemimpinan Rahmat selaku kepala desa Gegesikkidul, beliau telah melakukan sistem pengelolaan tata gilir air, sehingga wilayah garapan kami seluas 54 ha seluruhnya tidak kekurangan air, padahal wilayah garapan kami berada di posisi paling ujung. Beliau memperlihatkan kepada Kami merasa bangga mempunyai sosok kepemimpinan yang adil terhadap masyarakat tani yang seluruhnya mendapatkan giliran air yang cukup untuk mengairi sawah.

Rahmat, mengungkapkan memang sudah seharusnya seorang pemimpin untuk berbuat adil terhadap bawahan dan masyarakat yang dipimpinnya, karena sesungguhnya pemimpin itu adalah sentral pelayan bagi bawahannya dan masyarakatnya. termasuk didalamnya adalah menggelar pembangunan, dirinya tidak pernah membedakan antara dusun yang satu dengan dusun yang lainnya, antara RT yang satu dengan RT yang lainnya, dan seterusnya.

Dawija, selaku ketua Kelompok Tani “Sri Agung II” mengungkapkan bahwa Kepemimpinan Rahmat, sangat membanggakan kami sebagai kelompok masyarakat tani, beliau

telah berbuat adil dalam membuat kebijakan desa karena disamping membuat kebijakan di bidang pendidikan, bidang kesehatan, juga membuat kebijakan di bidang pertanian. Dengan adanya kebijakan di bidang pertanian tersebut, maka aktivitas pengelolaan pertanian menjadi lebih berdaya dan menjadi lebih baik untuk meraih produksi pertanian secara optimal.

Lebih lanjut, Dawija selaku petani yang berlatar pendidikan dari sekolah pertanian menengah atas (SPMA) tersebut, mengungkapkan kebijakan yang telah diambil oleh kepala desa Gegesikkidul dalam rangka mendukung peningkatan potensi pertanian adalah sebagai berikut :

Pertama, adalah peningkatan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan produktivitas pertanian dengan penerapan teknologi tepat guna.

Kedua, pengembangan sektor pendukung pertanian berupa peningkatan produktivitas tanaman Palawija sebagai alternatif penghasilan tambahan para petani.

Ketiga, adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan usaha tani dengan memberdayakan anggota kelompok tani melalui berbagai pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa.

Keempat, adalah peningkatan terhadap pemeliharaan saluran irigasi, mulai dari saluran utama, sekunder dan tersier dalam rangka memberikan kemudahan kepada para petani penggarap sawah.

Rahmat, selaku kepala desa Gegesikkidul, mengungkapkan bahwa dengan adanya kebijakan di bidang pertanian yang diambil oleh pemerintah desa, diharapkan dapat memberikan motivasi yang tinggi kepada masyarakat tani untuk berperan aktif melakukan aktivitas terhadap peningkatan potensi pertanian.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menganalisis bahwa Rahmat memiliki karakter yang menggambarkan pemimpin transformatif dari unsur aspek *Individualized Consideration*. Unsur tersebut digambarkan seorang pemimpin yang selalu berbuat adil, salah satu diantaranya adalah dalam pembuatan kebijakan pemerintah desa, karena disamping membuat kebijakan di bidang pendidikan, bidang kesehatan, juga membuat kebijakan di bidang pertanian. Dengan adanya kebijakan di bidang pertanian tersebut, maka aktivitas pengelolaan pertanian menjadi lebih berdaya dan menjadi lebih baik untuk meraih produksi pertanian secara optimal.